

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga peneliti berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.¹ Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan kegiatan remaja masjid. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan berupa angka-angka.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kegiatan remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdya Karya, 2006), hal, 201.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdya Karya, 2006), hal. 4.

³ *Ibid.*, hal. 64.

Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data, peneliti terjun langsung dan masuk ke dalam komunitas subyek penelitian. Peran sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, penulis direalisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan. Selama dilapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta, karena peneliti sendiri ingin melihat secara langsung dalam proses belajar mengajar di lokasi tersebut. Hal ini mempermudah peneliti berbaur dengan subyek yakni kepala sekolah, guru, dan siswa siswi agar dapat secara langsung

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

⁵ Lexy. J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, hal. 121.

melihat situasi keadaan di sekitar lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Kedudukan penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan. Namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari Iain Tulungagung kepada staff administrasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti menentukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung sebagai tempat penelitian ini, karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang favorit yang telah mendapatkan banyak prestasi khususnya non akademik.

Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
2. Guru, siswa dan tenaga pendidiknya ramah
3. Memiliki visi dan misi yang sangat baik
4. Terdapat ekstrakurikuler Remaja Masjid

5. Merupakan salah satu Madrasah yang melaksanakan pembinaan karakter bagi siswanya.

“Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.”⁶

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dikutip oleh Moleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁷ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 101.

⁷ *Ibid.*, hal. 157.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber Data Utama (data primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian :

- a. Wawancara dengan Pembina Remaja Masjid untuk mencari data tentang konsep, implementasi, dan implikasi remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.
- b. Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid untuk mencari data tentang konsep, implementasi, dan implikasi remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.
- c. Wawancara dengan Peserta Remaja Masjid untuk mencari data tentang konsep, implementasi, dan implikasi remaja masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

⁸ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91.

2. Sumber Data Tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara antara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁹ Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. Paper (kertas), yaitu sumber data menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumentasi, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber dan data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari sumber instasi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan.

⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dalam pengumpulan data tentang Kegiatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi (*participant observation*)

Observasi adalah satu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.¹⁰ Teknik observasi ada beberapa jenis, diantaranya:

- a. Observasi (*participant observation*) ialah jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobservasi partisipasi. Sedangkan kehadiran *observer* yang berpura-pura disebut kuasi observasi partisipasi.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 78.

- b. Observasi sistematis atau observasi kerangka (*structured observation*) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.
- c. Observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti suatu yang dicobakan.¹¹

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dan observasi sistematis. Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹² Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan pelaksanaan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi sistematis, peneliti telah berkomunikasi terlebih dulu dengan informan untuk bersepakat mengadakan observasi dengan menyusun beberapa bahan yang telah disusun untuk digunakan dalam observasi tersebut.

Dengan demikian peneliti bisa mengamati secara langsung kegiatan Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius, sehingga mampu mendapatkan data secara

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal.54-56.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 310.

nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulis skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti telah mampu mengetahui lebih detail secara langsung pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid dalam meningkatkan karakter religius.

2. Wawancara secara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interview*). Dan teliwicara (*interview*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur yaitu, wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, wawancara yang terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang relavan, dengan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan dan harus bersifat mendetail. Dalam melakukan wawancara ini, kita mendapatkan keuntungan yaitu dengan teknik ini dalam pemecahan masalah lebih mudah dan kesimpulan yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Di sisi lain peneliti juga telah menggunakan wawancara mendalam. Peneliti telah memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan seperti kerangka tertulis. Daftar pertanyaan telah

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodya Karya, 2005), hal. 168.

tertuang dalam wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Wawancara seperti ini telah digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru dan siswa yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian.

Wawancara dilakukan dengan guru yang mengkoordinir kegiatan Remaja Masjid untuk mengetahui apa saja kegiatan Remaja Masjid di sekolah, wawancara terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana perasaan ketika mengikuti kegiatan Remaja Masjid apakah dapat meningkatkan karakter religius.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada.¹⁴ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, buku pegangan siswa, majalah, dokumen, foto-foto, dan sebagainya.¹⁵

Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinannya data hilang. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Seperti,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 240.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 218.

absen siswa, kegiatan pembelajaran siswa dan nilai-nilai siswa yang mengikuti kegiatan Remaja Masjid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.”¹⁶

Dalam suatu penelitian, merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena data yang didapatkan.¹⁷

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodya Karya, 2005), hal. 209.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337.

Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dengan bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah-langkah.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data secara keseluruhan, serta membuang data yang tidak diperlukan.¹⁸

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Tulunggaung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyajian informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah

¹⁸ *Ibid.*, hal. 338.

terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.²⁰

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 341.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89)

proses pengembalian inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.²¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

4. *Coding*

Coding yaitu “pemberian data, symbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama”²³ maksudnya adalah data yang dari sumber penelitian yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

²¹ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 91.

²³ Suparmoko, *Metode Penelitian Paktis*, (Yogyakarta: BPFF, 1987), hal. 33.

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini peneliti diharapkan bisa memperoleh data yang luas dan mendalam sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴ Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang kredibel dari objek penelitian.

Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/keajekan pengamat

Menurut Sugiono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁵

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Ketekunan

²⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodya Karya, 2005), hal. 168.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,hlm.370

pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁶ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan metode. Menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data dan mendapatkan data yang sejenis.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-re-chek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁷ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa penggalian data dari sumber yang

²⁶ *Ibid.*, hal. 330.

²⁷ *Ibid.*, hal. 332.

telah diobservasi, dokumentasi dan wawancara. Data sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data tersebut.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan mengguak metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Sedangkan dalam triangulasi data yaitu digunakan peneliti untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu dapat dipercaya. Informasi yang sama dapat peneliti terima dari sumber data yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian: tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapannya antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan yang akan digunakan untuk penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

c. Mengurus perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian yang telah disetujui oleh dekan fakultas tarbiyah. Pembuatan surat itu bertujuan sebagai tanda bukti melakukan penelitian untuk diserahkan pada lokasi yang akan diteliti.

d. Menjajaki dan meneliti lapangan

Peneliti menjajaki kondisi lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur sebelum melakukan penelitian.

e. Etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lapangan peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan

dalam penelitian, seperti tape recorder, foto, daftar pertanyaan wawancara, dan lain-lain yang dapat memperlancar proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanakan Penelitian

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁸ Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Penelitian melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Mengadakan observasi terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian.
- e. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

3. Tahap Analisis Data

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodya Karya, 2005), hal. 137.

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Madrasah Aliyah Negei 2 Tulungagung, Pembina Kegiatan Remas, dan para siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.